



LAPORAN TRACER STUDY 2023



PROGRAM STUDI S-1 PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA



**LAPORAN
TRACER STUDY 2023
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN**

31 Desember 2023



**PENYUSUN:
Audrey Gabriella Titaley**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2023**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN KEGIATAN TRACER STUDY 2023
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JERMAN

Menyetujui,
Koorprodi Pendidikan Bahasa Jerman



Dwi Imroatu Julaikah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197503152005012001

Surabaya,
Penyusun Laporan,



Audrey Gabriella Titaley, S.Pd., M.Hum.
NIP. 198601212020122010

Mengetahui,
Dekan 1
Pembelajaran, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Kemahasiswaan dan Alumni



Didik Nurhadi, M.Pd., M.A., Ph.d.
NIP. 197604212005011002

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
BAB I . PENDAHULUAN.....	4
A. Latar Belakang.....	4
B. Tujuan.....	4
C. Manfaat.....	5
D. Indikator Keberhasilan	5
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	6
A. Persiapan Kegiatan	6
B. Hasil Kegiatan	6
BAB III. PENUTUP	16
A. Kendala.....	16
B. Rekomendasi	16

BAB I . PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan tinggi yang menghasilkan lulusan sesuai dengan kompetensi program studi yang ada, keberadaannya, kemajuannya, dan keberlanjutannya sangat ditentukan oleh serapan alumninya oleh dunia kerja. Perguruan tinggi juga tidak dapat lepas dari dukungan lulusannya dan stakeholders sebagai pengguna lulusan. Perguruan tinggi harus melakukan pendataan keterserapan alumninya baik yang baru lulus maupun yang sudah lama lulus. Perguruan tinggi juga harus mampu menjalin kerja sama yang baik dengan stakeholders. Stakeholders sebagai pengguna lebih mengetahui kompetensi yang dibutuhkan lapangan kerja untuk lulusan perguruan tinggi. Masukan stakeholders akan menjadi umpan balik bagi perbaikan terkait kompetensi lulusan.

Tracer Study (TS) merupakan media efektif yang digunakan untuk melacak keterserapan alumni sebuah perguruan tinggi di dunia kerja. Selain itu, TS dapat digunakan untuk melacak jejak keberadaan dan kondisi alumni pada saat 1 tahun setelah lulus. TS juga memiliki peran penting untuk menjaring berbagai informasi sebagai bahan evaluasi dan pengembangan perguruan tinggi. Dengan demikian, hasil TS dapat menjadi gambaran eksistensi sebuah perguruan tinggi.

Data TS digunakan sebagai dasar perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran. TS ini harus dilakukan secara berkala sebagai upaya mengatasi kesenjangan antara lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan guna mendukung tercapainya visi Universitas Negeri Surabaya (Universitas Negeri Surabaya) yaitu "Unggul dalam Kependidikan, Kukuh dalam Keilmuan".

Dalam pemenuhan visi dan misi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya yang saat ini memiliki 14 program sarjana/diploma yang kesemuanya bersinergi memenuhi visi dan misi Fakultas Bahasa dan Seni khususnya pada pemenuhan Indikator Kinerja Utama "Meningkatnya rasio alumni dalam lima tahun terakhir yang memberikan respons terhadap studi pelacakan". Pada tahun 2022 ini terdapat 31 alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman yang disasar dan yang sudah mengisi sebanyak 100%. Setelah kegiatan pengisian survey tracer study berakhir, tim akan menyusun laporan akhir sebagai bahan evaluasi program studi maupun fakultas. Dalam upaya pencapaian tersebut tim penelusuran alumni melakukan beberapa kegiatan selama semester gasal 2022/2023.

B. Tujuan

Secara umum, TS bertujuan untuk mengetahui:

- a. outcome pendidikan sudah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (termasuk masa tunggu kerja dan proses pencarian kerja pertama) situasi kerja terakhir dan aplikasi kompetensi ke dunia kerja
- b. output pendidikan yaitu penilaian diri terhadap penguasaan dan
- c. pemerolehan kompetensi
- d. process pendidikan yakni berupa evaluasi proses pembelajaran dan kontribusi pendidikan tinggi terhadap pemerolehan kompetensi
- e. input pendidikan terkait penggalan lebih lanjut terhadap sosio-biografis lulusan.

Berdasarkan tujuan umum tersebut, maka TS Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya bertujuan untuk menggali informasi:

- 1) waktu dan proses memperoleh pekerjaan, serta jumlah lamaran yang pernah diajukan;
- 2) waktu tunggu yang dibutuhkan (sebelum dan sesudah lulus) untuk mendapatkan pekerjaan
- 3) kondisi alumni saat ini (bekerja/berwirausaha/sedang studi lanjut)
- 4) kesesuaian kompetensi lulusan dengan bidang kerja
- 5) besaran gaji yang diperoleh dari pekerjaan utama dan tambahan lebih dari 1,2x UMR di daerahnya
- 6) pendapatan rata-rata alumni
- 7) kontribusi perguruan tinggi dalam membantu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.

C. Manfaat

Manfaat yang diharapkan TS Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya adalah diperolehnya informasi tentang:

- a. Kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan kebutuhan nyata pengguna lulusan sehingga dapat dilakukan upaya perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pengajar, serta penyesuaian dan peningkatan sistem pembelajaran.
- b. Kompetensi tambahan (non akademis) yang harus diberikan kepada lulusan sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Manfaat yang diperoleh tersebut dijadikan sebagai dasar acuan pemikiran dan pengambilan kebijakan untuk pengembangan pendidikan di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya sebagai langkah antisipasi dan adaptasi terhadap perkembangan dunia kerja dan dunia bisnis pada masa yang akan datang.

D. Indikator Keberhasilan

Pada Tracer Study Tahun 2023 terhadap lulusan Tahun 2022, sebanyak 29 alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman telah mengisi kuesioner tracer study, sehingga tingkat partisipasi mencapai 100%. Dari jumlah tersebut, 27 alumni telah bekerja, sedangkan 2 alumni lainnya masih dalam proses mencari pekerjaan. Tingkat respons yang mencapai 100% menunjukkan tingginya partisipasi alumni dalam mendukung pelaksanaan tracer study serta memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan.

Berdasarkan capaian tersebut, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman telah berhasil memenuhi bahkan melampaui target partisipasi tracer study yang ditetapkan oleh Universitas Negeri Surabaya. Selain itu, data yang diperoleh dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi ketercapaian lulusan, termasuk masa tunggu kerja, kesesuaian bidang pekerjaan, serta penyusunan strategi peningkatan mutu program studi di masa mendatang.

BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Persiapan Kegiatan

Pada fase ini tim tracer study Fakultas Bahasa dan Seni dibentuk dari perwakilan perwakilan prodi. Untuk Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, dosen yang ditunjuk sebagai PIC tracer prodi adalah Audrey Titaley Gabriella. Di awal tahun, tim tracer melakukan sosialisasi kepada pimpinan fakultas dan jurusan selingkung Universitas Negeri Surabaya. Selanjutnya, tim langsung merumuskan instrumen standar selingkung universitas dengan menampung masukan dan saran dari prodi di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya dan di lanjutkan dengan penyusunan pedoman pelaksanaan tracer study dan user survey.

B. Hasil Kegiatan

Tabel 1. Responrate Tracer Study Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman

Prodi	Finish	On Going	Belum	Total	Reaponsrate
S1 Pendidikan Bahasa Jerman	43	0	0	43	100.00%

Persentase capaian program studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman sudah mencapai 100%. Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa bahwa kesadaran alumni FBS, terutama lulusan 2023 terhadap pengisian survey tracer study baik, sehingga proses pengisian berjalan dengan lancar. Di masa yang akan datang, diperlukan strategi-strategi baru agar para alumni lebih termotivasi untuk mengisi survey tracer study.

Tabel 2. Kualitas Lulusan Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman untuk Alumni 2022

Alumni 2022/31 Des 2023			
	Populasi Alumni Sasaran Tracer Study	43	100%
	Pengisi Tracer	43	100%
1	Alumni Bekerja (full time/part time)	38	88,37%
2	Belum Memungkinkan Bekerja	0	11,63%
3	Wirausaha	5	0%
4	Melanjutkan Studi	0	0%
5	Tidak Kerja tetapi sedang mencari kerja	0	0%
	Bekerja kurang dari 6 bulan	36	83,72%
	Bekerja kurang dari 6 bulan dan Gaji 1,2x UMP	5	16,28%
	Jumlah Gold Standar Prodi	38	88,37%

Tabel 2 menunjukkan bahwa seluruh populasi sasaran *tracer study* sebanyak 43 alumni telah mengisi *tracer study*, sehingga tingkat partisipasi mencapai 100%. Dari jumlah tersebut, sebanyak 38 alumni (88,37%) bekerja dan 5 alumni (11,63%) berwirausaha. Tidak terdapat alumni yang belum memungkinkan bekerja, melanjutkan studi, maupun tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan.

Dari 43 alumni, sebanyak 36 alumni (83,72%) memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan. Sementara itu, sebanyak 5 alumni (11,63%) bekerja dalam waktu kurang dari enam bulan dengan penghasilan $\geq 1,2$ kali UMP. Berdasarkan perhitungan indikator, Jumlah Gold Standar Prodi mencapai 38 alumni atau 88,37%.

Capaian Gold Standar Prodi sebesar 88,37% menunjukkan bahwa capaian telah melampaui target 80%. Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian tersebut, Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman melakukan beberapa upaya, yaitu:

1. Mempertahankan sosialisasi dan pendampingan pengisian *tracer study* agar tingkat partisipasi tetap mencapai 100%.
2. Memperkuat relevansi dan penyempurnaan kurikulum agar kompetensi lulusan semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.
3. Mengoptimalkan pembinaan karier dan kewirausahaan melalui pelatihan, kerja sama dengan mitra industri, serta pendampingan alumni untuk mendukung lulusan memperoleh pekerjaan atau mengembangkan usaha.

Tabel 3. Masa tunggu lulusan

Mendapatkan pekerjaan pertama setelah lulus	Jumlah	Rata-rata masa tunggu
0 Bulan	3	4.29 bulan
1 Bulan	2	
2 Bulan	6	
3 Bulan	3	
4 Bulan	7	
5 Bulan	5	
6 Bulan	7	
>6-12 Bulan	5	

Berdasarkan Tabel 3 mengenai masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama, diketahui bahwa 3 alumni memperoleh pekerjaan pada saat lulus (0 bulan). Selanjutnya, 2 alumni memperoleh pekerjaan dalam 1 bulan, 6 alumni dalam 2 bulan, 3 alumni dalam 3 bulan, dan 7 alumni dalam 4 bulan setelah lulus. Berikutnya, terdapat 5 alumni yang memperoleh pekerjaan dalam 5 bulan dan 7 alumni dalam 6 bulan setelah lulus. Sementara itu, 5 alumni memperoleh pekerjaan dalam rentang waktu lebih dari 6 hingga 12 bulan setelah lulus. Dengan demikian, jumlah alumni yang tercakup dalam data masa tunggu kerja adalah 38 orang.

Secara keseluruhan, rata-rata masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama adalah 4,29 bulan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi, yaitu 33 dari 38 alumni (86,84%) memperoleh

pekerjaan dalam waktu maksimal 6 bulan setelah lulus. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu memperoleh pekerjaan dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi, bahkan terdapat sejumlah alumni yang telah mendapatkan pekerjaan segera setelah lulus.

Tabel 4. Rata-rata pendapatan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman

Pendapatan	Bekerja	Rata-rata	Wirausaha	Rata-rata
0 - 1.000.000	3	Rp3.342.105	0	Rp5.300.000
1.000.001 - 2.000.000	1		0	
2.000.001 - 3.000.000	13		1	
3.000.001 - 4.000.000	9		0	
4.000.001 - 5.000.000	10		2	
5.000.001 - 10.000.000	2		2	
10.000.001 - 50.000.000	0		0	
Jumlah	38		0	
Rata- rata Pendapatan Alumni Keseluruhan				Rp3.569.767

Berdasarkan Tabel 4 mengenai rata-rata pendapatan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman, terdapat 38 alumni yang bekerja sebagai karyawan dan 5 alumni yang berwirausaha. Pada kelompok alumni yang bekerja, sebanyak 3 alumni memiliki pendapatan Rp0–Rp1.000.000, 1 alumni Rp1.000.001–Rp2.000.000, 13 alumni Rp2.000.001–Rp3.000.000, 9 alumni Rp3.000.001–Rp4.000.000, 10 alumni Rp4.000.001–Rp5.000.000, dan 2 alumni Rp5.000.001–Rp10.000.000. Tidak terdapat alumni bekerja dengan pendapatan Rp10.000.001–Rp50.000.000.

Pada kelompok alumni yang berwirausaha, 1 alumni memiliki pendapatan Rp2.000.001–Rp3.000.000, 2 alumni Rp4.000.001–Rp5.000.000, dan 2 alumni Rp5.000.001–Rp10.000.000. Berdasarkan nilai tengah setiap rentang pendapatan, rata-rata pendapatan alumni yang bekerja sebesar Rp3.342.105 per bulan, sedangkan rata-rata pendapatan alumni yang berwirausaha sebesar Rp5.300.000 per bulan.

Secara keseluruhan, dari 43 alumni yang bekerja dan berwirausaha, diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp3.569.767 per bulan. Data menunjukkan bahwa kelompok pendapatan terbanyak pada alumni yang bekerja berada pada rentang Rp2.000.001–Rp3.000.000, sedangkan pada alumni yang berwirausaha tersebar pada rentang pendapatan yang relatif lebih tinggi.

Tabel 5. Tingkat operasi tempat bekerja alumni

No	Tingkat Kerja Alumni	Jumlah	Persentase
1	Lokal/Wilayah	33	76,74%
2	Nasional	1	23,26%

3	Internasional/Multinasional	0	0%
	Jumlah	43	100%

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa 43 alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman bekerja atau berwirausaha pada berbagai tingkat operasi tempat kerja. Sebanyak 33 alumni (76,74%) berada pada tingkat lokal/wilayah dan 10 alumni (23,26%) pada tingkat nasional. Sementara itu, belum terdapat alumni yang bekerja pada tingkat internasional/multinasional.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas alumni berada pada tempat kerja dengan tingkat operasi lokal/wilayah. Meskipun demikian, terdapat 23,26% alumni yang telah bekerja pada tingkat nasional, sedangkan keterlibatan alumni pada tingkat internasional/multinasional masih perlu ditingkatkan.

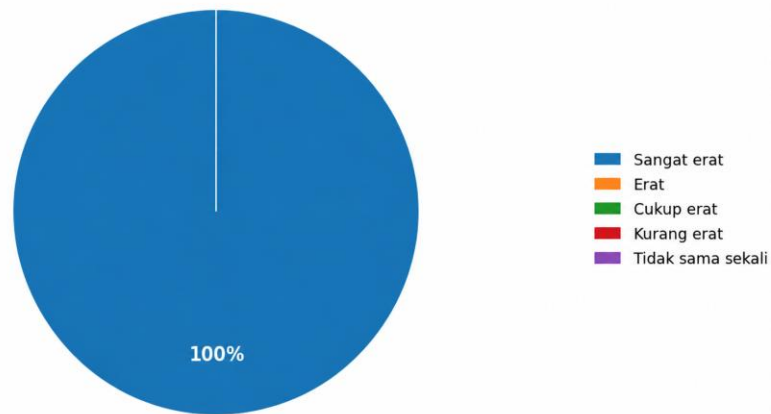
Tabel 6. Jenis pekerjaan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman

Jenis pekerjaan alumni	Jumlah	%
Guru/Pengajar	21	48,84%
Staf Administrasi	6	13,95%
Staf Keuangan dan Audit	2	4,65%
Staf Pelayanan dan Pemasaran	3	6,98%
Tour Guide	8	18,60%
Staf Desain dan Konten Digital	2	4,65%
Jumlah	43	100%

Berdasarkan Tabel 6, jenis pekerjaan alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman cukup beragam. Dari 43 alumni, sebagian besar bekerja sebagai guru/pengajar, yaitu 21 orang (48,84%). Selanjutnya, 8 alumni (18,60%) bekerja sebagai *tour guide*, 6 alumni (13,95%) sebagai staf administrasi, dan 3 alumni (6,98%) sebagai staf pelayanan dan pemasaran. Sementara itu, masing-masing 2 alumni (4,65%) bekerja sebagai staf keuangan dan audit serta staf desain dan konten digital.

Temuan ini menunjukkan bahwa bidang pendidikan masih menjadi bidang pekerjaan utama alumni, namun lulusan juga terserap pada berbagai bidang lain, terutama pariwisata, administrasi, pelayanan dan pemasaran, keuangan, serta industri kreatif. Keragaman jenis pekerjaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi lulusan dapat dimanfaatkan baik pada bidang kependidikan maupun nonkependidikan. Sementara itu, keberagaman profesi yang ditekuni alumni menunjukkan bahwa kompetensi bahasa Jerman, kemampuan komunikasi lintas budaya, serta berbagai soft skills yang diperoleh selama masa studi mampu mendukung lulusan untuk beradaptasi dan bersaing di berbagai bidang pekerjaan, baik di sektor pendidikan maupun non kependidikan.

Keeratan Keilmuan Alumni dengan Bidang Kerja



Gambar 1. Keeratan Keilmuan Alumni dengan Bidang Kerja

Berdasarkan hasil analisis keeratan antara bidang studi yang telah ditempuh selama perkuliahan dengan jenis pekerjaan saat ini, diperoleh hasil yang sangat positif. Seluruh 43 alumni (100%) Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman menyatakan bahwa hubungan antara bidang studi dengan pekerjaan yang dijalani berada pada kategori sangat erat. Tidak terdapat alumni yang menilai hubungan tersebut pada kategori erat, cukup erat, kurang erat, maupun tidak erat.

Hasil tersebut menunjukkan adanya kesesuaian yang sangat kuat antara kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman dengan kebutuhan pekerjaan alumni. Kompetensi yang diperoleh selama masa studi, seperti kemampuan berbahasa Jerman, kompetensi pedagogik, komunikasi lintas budaya, serta keterampilan pendukung lainnya, memberikan manfaat nyata dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang pekerjaan yang dijalani alumni.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa meskipun alumni bekerja pada beragam bidang, seperti pendidikan, pariwisata, administrasi, pelayanan dan pemasaran, keuangan, serta desain dan konten digital, kompetensi yang diperoleh selama perkuliahan tetap memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan pekerjaan mereka. Dengan demikian, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa pembelajaran dan kompetensi yang dikembangkan oleh Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memiliki relevansi yang tinggi terhadap kebutuhan dunia kerja.

Tabel 7. Alasan Alumni Bekerja di Luar Bidang Keilmuan

No.	Alasan	Jumlah	%
1.	Saya belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai	6	10,3%
2.	Di pekerjaan ini saya memperoleh prospek karir yang baik	6	10,3%
3.	Saya lebih suka bekerja di area pekerjaan yang tidak ada hubungannya dengan pendidikan saya.	5	8,6%
4.	Saya dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan saya dibanding posisi sebelumnya.	0	0%
5.	Saya dapat memperoleh pendapatan yang lebih tinggi di pekerjaan ini	8	13,8%

6.	Pekerjaan saya saat ini lebih aman/terjamin/secure.	5	8,6%
7.	Pekerjaan saya saat ini lebih menarik	7	12,1%
8.	Pekerjaan saya saat ini lebih memungkinkan saya mengambil pekerjaan tambahan/jadwal yang fleksibel& dll.	3	5,2%
9.	Pekerjaan saya saat ini lokasinya lebih dekat dari rumah saya	7	12,1%
10.	Pekerjaan saya saat ini dapat lebih menjamin kebutuhan keluarga saya	5	8,6%
11.	Pada awal meniti karir ini& saya harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan pendidikan saya	6	10,3%
	TOTAL	58	100%

Tabel di atas menunjukkan berbagai alasan mengapa alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman bekerja di luar bidang keilmuan yang telah mereka tempuh selama masa studi. Berdasarkan hasil tracer study, terlihat bahwa terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan utama alumni dalam memilih pekerjaan yang tidak sepenuhnya sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka.

Alasan yang paling banyak dikemukakan adalah bahwa pekerjaan saat ini memberikan pendapatan yang lebih tinggi, yaitu sebanyak 8 alumni (13,8%). Temuan ini menunjukkan bahwa faktor ekonomi menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan karier. Selanjutnya, 7 alumni (12,1%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani saat ini lebih menarik, sementara 7 alumni (12,1%) lainnya memilih pekerjaan tersebut karena lokasinya lebih dekat dengan tempat tinggal, sehingga lebih menguntungkan dari segi efisiensi waktu dan biaya transportasi.

Selain itu, masing-masing 6 alumni (10,3%) menyatakan bahwa mereka belum mendapatkan pekerjaan yang lebih sesuai dengan latar belakang pendidikan, memperoleh prospek karier yang baik pada pekerjaan saat ini, serta pada awal meniti karier harus menerima pekerjaan yang tidak berhubungan dengan bidang pendidikan sebagai langkah awal memasuki dunia kerja. Ketiga alasan tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan kesempatan kerja dan prospek pengembangan karier turut memengaruhi keputusan alumni dalam memilih pekerjaan.

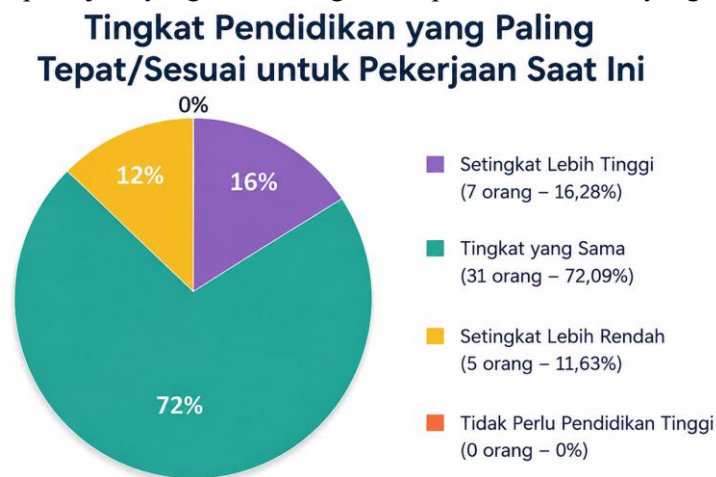
Selanjutnya, sebanyak 5 alumni (8,6%) mengungkapkan bahwa mereka lebih menyukai bekerja pada bidang yang tidak berhubungan dengan pendidikan yang ditempuh, merasa pekerjaan saat ini lebih aman atau terjamin, serta menilai pekerjaan tersebut lebih mampu menjamin kebutuhan keluarga. Hal ini mengindikasikan bahwa minat pribadi, rasa aman dalam bekerja, dan stabilitas ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang cukup berpengaruh dalam menentukan pilihan karier.

Sebanyak 3 alumni (5,2%) memilih pekerjaan yang memberikan fleksibilitas waktu, sehingga memungkinkan mereka menjalankan pekerjaan tambahan atau aktivitas lain. Fleksibilitas kerja menjadi salah satu pertimbangan bagi sebagian alumni dalam menyesuaikan pekerjaan dengan kebutuhan dan gaya hidup mereka.

Sementara itu, tidak ada alumni (0,0%) yang menyatakan bahwa mereka bekerja di luar bidang keilmuan karena dipromosikan ke posisi yang kurang berhubungan dengan pendidikan dibandingkan posisi sebelumnya. Temuan ini menunjukkan bahwa perpindahan ke bidang pekerjaan yang berbeda

umumnya bukan disebabkan oleh promosi jabatan, melainkan lebih dipengaruhi oleh pertimbangan pribadi, ekonomi, dan peluang karier.

Secara keseluruhan, hasil tracer study ini menunjukkan bahwa keputusan alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman untuk bekerja di luar bidang keilmuan lebih banyak dipengaruhi oleh pertimbangan ekonomi, daya tarik pekerjaan, kedekatan lokasi kerja, prospek pengembangan karier, serta keterbatasan kesempatan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Temuan ini memberikan gambaran bahwa dinamika pasar kerja menuntut lulusan untuk bersikap adaptif dalam memilih karier, tanpa mengesampingkan tujuan jangka panjang untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi akademik yang dimiliki.



Gambar 2. Tingkat pendidikan yang didapatkan dengan standar pekerjaan

Berdasarkan Gambar 2 mengenai tingkat pendidikan yang paling tepat atau sesuai untuk pekerjaan saat ini, dari 43 alumni, sebanyak 31 alumni (72,09%) menyatakan bahwa pekerjaan mereka membutuhkan tingkat pendidikan yang sama dengan pendidikan yang telah ditempuh. Selanjutnya, 7 alumni (16,28%) menyatakan pekerjaannya membutuhkan tingkat pendidikan setingkat lebih tinggi, sedangkan 5 alumni (11,63%) menyatakan membutuhkan tingkat pendidikan setingkat lebih rendah. Tidak terdapat alumni yang menyatakan bahwa pekerjaannya tidak memerlukan pendidikan tinggi (0%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan alumni memiliki kesesuaian dengan jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Selain itu, adanya alumni yang bekerja pada posisi yang membutuhkan tingkat pendidikan lebih tinggi menunjukkan variasi tuntutan kualifikasi di dunia kerja. Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa pendidikan tinggi tetap menjadi kualifikasi yang relevan bagi pekerjaan yang dijalani alumni Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman. Selain itu, hal tersebut menjadi indikator bahwa lulusan telah memperoleh kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, sehingga proses pendidikan yang diselenggarakan oleh program studi mampu menghasilkan lulusan yang relevan dengan tuntutan profesi dan pasar kerja.

Tabel 8. Sumber informasi pekerjaan bagi alumni

Media Informasi Lowongan	Jumlah Alumni	%
Melalui iklan di koran/majalah& brosur	6	8,8%
ke perusahaan tanpa mengetahui lowongan yang ada	5	7,4%
Pergi ke bursa/pameran kerja	2	2,9%
Mencari lewat internet/ iklan online/milis	18	26,5%
Dihubungi oleh perusahaan	1	1,5%
Menghubungi Kemenakertrans	0	0%
Menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta	2	2,9%
Memeroleh informasi dari pusat/kantor pengembangan karir fakultas/universitas	4	5,9%
Menghubungi kantor kemahasiswaan/ hubungan alumni	0	0%
Membangun jejaring (network) sejak masih kuliah	8	11,8%
Melalui relasi (misalnya dosen& orang tua& saudara& teman& dll.)	17	25%
Membangun bisnis sendiri	1	1,5%
Melalui penempatan kerja atau magang	2	2,9%
Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah	1	1,5%
Bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah	1	1,5%
TOTAL	68	100%

Tabel di atas menunjukkan jumlah dan persentase media informasi lowongan kerja yang digunakan oleh alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa sumber informasi lowongan pekerjaan yang paling banyak dimanfaatkan oleh alumni adalah melalui internet, iklan online, atau milis, yaitu sebanyak 18 responden (26,5%). Hal ini menunjukkan bahwa platform digital menjadi media utama bagi alumni dalam mencari informasi pekerjaan karena menawarkan akses yang cepat, luas, dan mudah dijangkau.

Sumber informasi terbesar kedua adalah melalui relasi pribadi, seperti dosen, orang tua, saudara, atau teman, yang dimanfaatkan oleh 17 responden (25,0%). Temuan ini menunjukkan bahwa jaringan sosial masih memegang peranan penting dalam membantu alumni memperoleh informasi mengenai peluang kerja. Selanjutnya, sebanyak 8 responden (11,8%) memperoleh informasi melalui jejaring (network) yang telah dibangun sejak masih kuliah, sedangkan 6 responden (8,8%) memanfaatkan iklan di koran, majalah, atau brosur sebagai sumber informasi lowongan kerja.

Selain itu, terdapat 5 responden (7,4%) yang secara langsung mendatangi perusahaan tanpa mengetahui adanya lowongan pekerjaan, menunjukkan adanya inisiatif aktif dalam mencari kesempatan kerja. Sebanyak 4 responden (5,9%) memperoleh informasi melalui pusat atau kantor pengembangan karier fakultas/universitas. Adapun metode lainnya, seperti mengikuti bursa atau pameran kerja,

menghubungi agen tenaga kerja komersial/swasta, dan memperoleh pekerjaan melalui penempatan kerja atau magang, masing-masing digunakan oleh 2 responden (2,9%).

Sementara itu, terdapat beberapa media yang hanya dimanfaatkan oleh 1 responden (1,5%), yaitu dihubungi langsung oleh perusahaan, membangun bisnis sendiri, serta bekerja di tempat yang sama dengan tempat kerja semasa kuliah. Di sisi lain, tidak ada alumni (0,0%) yang memperoleh informasi lowongan melalui Kementerian Ketenagakerjaan (Kemenakertrans) maupun kantor kemahasiswaan/hubungan alumni.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa platform digital dan relasi personal merupakan dua jalur utama yang paling berpengaruh dalam membantu alumni Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memperoleh informasi lowongan pekerjaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola pencarian kerja alumni, namun jejaring sosial tetap menjadi modal penting dalam memperluas akses terhadap peluang kerja.

Lebih lanjut, penggunaan pusat atau kantor pengembangan karier fakultas/universitas sebagai sumber informasi masih relatif rendah, yaitu hanya 5,9%, sedangkan kantor kemahasiswaan/hubungan alumni bahkan belum dimanfaatkan sama sekali. Kondisi ini menunjukkan bahwa kanal resmi universitas masih perlu dioptimalkan melalui peningkatan sosialisasi layanan karier, penguatan koordinasi antara program studi, fakultas, dan unit pengembangan karier, serta penyebarluasan informasi lowongan secara lebih intensif kepada mahasiswa dan alumni. Dengan demikian, keberadaan layanan karier universitas dapat semakin berperan sebagai jembatan yang efektif dalam mempercepat transisi lulusan menuju dunia kerja.

Di sisi lain, perlu dicermati bahwa sebagian alumni kemungkinan memperoleh informasi lowongan melalui dosen atau jaringan alumni yang membagikan informasi melalui grup komunikasi, seperti WhatsApp Group (WAG), namun mereka tidak mengategorikannya sebagai informasi yang berasal dari pusat pengembangan karier atau kantor hubungan alumni. Kondisi ini dapat menimbulkan perbedaan persepsi dalam mengidentifikasi sumber informasi lowongan kerja. Oleh karena itu, diperlukan penguatan identitas dan branding layanan karier universitas agar alumni semakin mengenali peran kanal resmi universitas sebagai sumber informasi dan pendampingan karier.

Tabel 9. Pelaksanaan Metode Perkuliahan

Metode Perkuliahan	Rerata
Perkuliahan	2,69
Demonstrasi	3
Partisipasi dalam dalam proyek riset	3,26
Magang	3
Praktikum	3,02
Kerja Lapangan	3,
Diskusi	2,84

Tabel 9 berisi tanggapan alumni terhadap penekanan pelaksanaan metode pembelajaran selama masa studi di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman. Skor yang digunakan adalah skala 1–5, dengan skor 1 menunjukkan penekanan yang sangat besar dan skor 5 menunjukkan penekanan yang sangat kecil.

Dengan demikian, semakin rendah nilai rerata, semakin besar penekanan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan Tabel 9, metode pembelajaran yang memperoleh penekanan paling besar adalah perkuliahan dengan rerata 2,69, diikuti diskusi sebesar 2,84. Metode demonstrasi dan magang masing-masing memperoleh rerata 3,00, sedangkan praktikum dan kerja lapangan masing-masing memiliki rerata 3,02. Sementara itu, partisipasi dalam proyek riset memperoleh rerata 3,26, sehingga menjadi metode dengan tingkat penekanan paling rendah dibandingkan metode pembelajaran lainnya.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Prodi S1 Pendidikan Bahasa Jerman memberikan penekanan yang relatif berimbang pada berbagai metode, dengan penekanan lebih besar pada perkuliahan dan diskusi. Pembelajaran juga didukung oleh demonstrasi, magang, praktikum, dan kerja lapangan sebagai bentuk pengalaman belajar aplikatif. Sementara itu, partisipasi dalam proyek riset masih dapat diperkuat untuk meningkatkan pengalaman mahasiswa dalam kegiatan penelitian serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis.

BAB III. PENUTUP

A. Kendala

Berikut adalah kendala yang dihadapi dalam melakukan tracer study:

1. Pelaksanaan tracer study pada tahun ini masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi kelengkapan dan akurasi data yang dihimpun. Salah satu kendala utama adalah masih banyaknya data kontak alumni yang tidak update. Ketidaksesuaian data ini menyebabkan PIC Tracer Fakultas kesulitan menghubungi alumni maupun mengundang mereka untuk bergabung dalam grup WhatsApp alumni. Akibatnya, proses penyebaran kuesioner dan tindak lanjut komunikasi menjadi tidak optimal.
2. Respons alumni terhadap tracer study masih belum merata. Sebagian alumni kurang aktif dalam memberikan umpan balik karena kesibukan, kurangnya kesadaran tentang pentingnya tracer study, atau karena merasa tidak lagi memiliki keterikatan dengan institusi. Minimnya partisipasi ini berdampak pada rendahnya tingkat respons yang secara langsung memengaruhi kualitas data.

B. Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi terkait pelaksanaan dan hasil tracer study:

1. Peningkatan Respons dan Partisipasi Alumni
Upaya koreksi perlu difokuskan pada peningkatan tingkat respons alumni melalui sistem komunikasi yang lebih terstruktur dan personalisasi pendekatan. Langkah ini dilakukan dengan memperbarui dan memvalidasi database kontak alumni, memanfaatkan berbagai kanal komunikasi seperti WhatsApp, email, dan media sosial, serta menyiapkan pesan ajakan yang lebih persuasif. Prodi juga dapat berkolaborasi dengan Ikatan Alumni dan memanfaatkan momen tertentu (wisuda, yudisium, kegiatan alumni) untuk menghimpun data. Melalui strategi ini, jumlah respon diharapkan meningkat secara signifikan sehingga data tracer study, termasuk data kelayakan kerja dan penghasilan alumni, menjadi lebih representatif.
2. Program Persiapan Memasuki Dunia Kerja
Program persiapan karier, seperti pelatihan soft skills, penyusunan CV, simulasi wawancara, serta pengenalan budaya kerja, perlu diselenggarakan secara rutin sebelum mahasiswa lulus. Langkah ini bertujuan memperkuat kesiapan mahasiswa agar lebih cepat terserap di dunia kerja. Dengan kemampuan dan pengetahuan yang lebih matang, diharapkan persentase lulusan yang memperoleh pekerjaan dalam waktu kurang dari enam bulan meningkat secara signifikan.
3. Program Pengembangan Kewirausahaan Diperlukan
program kewirausahaan yang diberikan sebelum mahasiswa lulus, misalnya melalui workshop, inkubasi bisnis, atau kolaborasi dengan pelaku industri. Pembekalan ini penting agar mahasiswa memiliki kemampuan dasar merancang dan mengelola usaha, sehingga peluang lulusan memilih jalur berwirausaha semakin besar. Dengan demikian, program ini berpotensi langsung meningkatkan capaian IKU 1 pada aspek lulusan berwirausaha.

4. Program Sosialisasi Studi Lanjut dan Beasiswa

Prodi perlu menyediakan program sosialisasi mengenai peluang studi lanjut dan informasi tentang berbagai jenis beasiswa pascasarjana. Pembekalan ini meliputi persyaratan, strategi aplikasi, serta pemilihan universitas yang relevan. Tujuannya adalah membantu mahasiswa merencanakan studi lanjut sejak dini, sehingga mampu meningkatkan capaian IKU 1 pada aspek lulusan yang melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana.

5. Penguatan Peran UCC

UCC perlu diperkuat fungsinya sebagai pusat informasi karier yang terintegrasi dan mudah diakses oleh mahasiswa maupun alumni. Penguatan ini mencakup optimalisasi platform informasi lowongan kerja, pemutakhiran data alumni secara berkala, serta peningkatan kolaborasi dengan prodi dan fakultas. Dengan peran yang lebih aktif dan terkoordinasi, UCC diharapkan dapat menjadi rujukan utama alumni dalam memperoleh informasi pekerjaan, sehingga mendukung peningkatan serapan lulusan dan pencapaian IKU 1.